

KORELASI FAKTOR SUAMI TERHADAP MINAT PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE

Hendra Yulita¹

¹Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari
email: hendrayulita71@gmail.com

***Risma Putri Utama**

²Prodi D3 Kebidanan, Stikes Husada Mandiri Poso
*email: rismaputriutama.muslimin@gmail.com

Devin Mahendika³

³RSUP Dr M Djamil Padang
email: dmahendika@gmail.com

Fariyah Indriani⁴

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo
email: jahira.indri@gmail.com

Correspondence Author: Risma Putri Utama; rismaputriutama.muslimin@gmail.com

Abstract: *IUD (Intrauterine Device) is one type of Long Term Contraceptive Method (MKJP) that is highly recommended by the government to use. Based on an initial survey conducted in the working area of the Sungai Bulian Health Center, it is known that the low use of the IUD is because mothers feel embarrassed and afraid of the installation of the IUD. Mothers feel embarrassed because the installation of the IUD is done through the vagina. Mothers feel afraid because they are worried that health workers are not skilled in installing IUDs that can cause side effects as well as because the IUD is inserted in the uterus. Husband support was also not obtained by the respondents interviewed, including the husband did not participate in the selection of contraceptives, did not take the mother for the installation of contraceptives. The purpose of the study was to determine the correlation of husband factors with interest in the use of Intra Uterine Device contraceptives. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted in the Working Area of the Sungai Bulian Health Center. The research was conducted in November 2023. The population is active family planning acceptors in the Sungai Bulian Health Center working area totaling 453 people. The sample amounted to 74 people. The sampling technique used Simple Random Sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed a relationship between husband's income (p value: 0.044) and husband's support (p value: 0.018) on interest in using the IUD. It is recommended for Puskesmas to be more active in providing health information to improve IEC to married couples who want to use family planning, especially the IUD, and health workers also provide information to PUS to bring their husbands to participate in socialization so that husbands can support their wives to use family planning, especially the IUD.*

Keywords: *Husband Support, Intra Uterine Device, Income.*

Abstrak: *IUD (Intrauterine Device) merupakan salah satu jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang sangat dianjurkan oleh pemerintah untuk digunakan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bulian, diketahui rendahnya penggunaan KB IUD dikarenakan ibu merasa malu dan takut dalam pemasangan IUD. Ibu merasa malu karena pemasangan IUD yang dilakukan melalui vagina. Ibu merasa takut karena khawatir petugas kesehatan tidak ahli dalam pemasangan IUD yang bisa menyebabkan timbulnya efek samping juga karena pemasangan IUD yang dimasukkan didalam rahim. Dukungan suami juga tidak didapatkan oleh responden yang diwawancarai diantaranya suami tidak ikut serta dalam pemilihan alat kontrasepsi, tidak mengantarkan ibu untuk pemasangan alat kontrasepsi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui korelasi faktor suami terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bulian. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2023. Populasi yaitu akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bulian berjumlah 453 orang. Sampel berjumlah 74 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara*

univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan suami (p value: 0,044) dan dukungan suami (p value: 0,018) terhadap minat menggunakan IUD. Disarankan bagi Puskesmas lebih aktif memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan KIE terhadap pasangan suami istri yang ingin ber-KB terutama IUD, dan petugas kesehatan juga memberikan informasi kepada PUS agar membawa suami mereka untuk ikut serta mengikuti sosialisasi agar para suami dapat mendukung istrinya untuk menggunakan KB terutama IUD.

Kata Kunci: Dukungan Suami, *Intra Uterine Device*, Pendapatan.

A. Pendahuluan.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kependudukan adalah dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Program ini dirancang untuk membantu pasangan suami istri maupun individu dalam mencapai tujuan kesehatan reproduksi yang lebih baik dan berkualitas. Melalui program ini, diharapkan dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB), yang merupakan indikator penting dalam kesehatan masyarakat. Selain itu, program KB juga berfokus pada penanggulangan masalah kesehatan reproduksi secara menyeluruh, dengan tujuan membangun keluarga kecil yang sehat dan berkualitas.

Berdasarkan data pemilihan metode kontrasepsi modern pada tahun 2023, mayoritas akseptor memilih metode suntik sebagai pilihan utama, dengan persentase sebesar 38,4%. Metode kontrasepsi lainnya yang juga banyak dipilih antara lain implant 7,3%, Pil 6,7%, kondom 2%. Adapun data pemilihan metode kontrasepsi modern di provinsi Jawa Tengah tahun 2023, mayoritas memilih metode suntikan 37,9% dan metode lainnya seperti implant 9,7%, pil 3,4%, kondom pria 2,9% dan yang tidak menggunakan KB sebesar 28,6% (Kemenkes RI, 2024).

IUD (*Intrauterine Device*) merupakan salah satu jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang sangat dianjurkan oleh pemerintah untuk digunakan. Hal ini disebabkan oleh efisiensinya yang tinggi, di mana IUD dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dengan tingkat efektivitas yang lebih baik. Dibandingkan dengan metode kontrasepsi non-MKJP, MKJP seperti IUD memiliki keunggulan dalam hal tingkat kegagalan, efek samping, dan komplikasi yang relatif lebih rendah. Berdasarkan data yang ada, angka kegagalan penggunaan MKJP tercatat hanya 0,2 per 1000 pengguna, sementara untuk metode non-MKJP angka kegagalannya lebih tinggi, yakni lebih dari 10 per 1000 pengguna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa MKJP, termasuk IUD, memiliki efektivitas yang lebih baik dalam mencegah kehamilan dibandingkan dengan metode kontrasepsi non-MKJP. Namun, meskipun manfaat IUD dan MKJP lainnya sangat jelas, kenyataannya di lapangan, khususnya di Desa Bukit Subur Kecamatan Tabir Timur, penggunaan IUD masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan metode kontrasepsi non-MKJP seperti suntik dan pil. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pemilihan metode kontrasepsi di masyarakat, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya informasi, kekhawatiran terhadap efek samping, atau kendala akses ke pelayanan kesehatan yang memadai. Fenomena ini menjadi tantangan bagi upaya pemerintah dalam meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi yang lebih efektif dan jangka panjang, seperti IUD, untuk meningkatkan kesejahteraan reproduksi masyarakat. Dampak yang dihadapi dengan rendahnya pencapaian KB IUD, dikhawatirkan akan mengakibatkan angka kelahiran yang semakin meningkat. Penyebab rendahnya minat penggunaan kontrasepsi IUD dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain faktor predisposisi, pendukung dan penguat (Suryanti, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bulian, diketahui rendahnya penggunaan KB IUD dikarenakan ibu merasa malu dan takut dalam pemasangan IUD. Ibu merasa malu karena pemasangan IUD yang dilakukan melalui

vagina. Ibu merasa takut karena khawatir petugas kesehatan tidak ahli dalam pemasangan IUD yang bisa menyebabkan timbulnya efek samping juga karena pemasangan IUD yang dimasukkan didalam rahim. Dukungan suami juga tidak didapatkan oleh responden yang diwawancarai diantaranya suami tidak ikut serta dalam pemilihan alat kontrasepsi, tidak mengantarkan ibu untuk pemasangan alat kontrasepsi. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi faktor suami terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device.

B. Metodologi Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bulian. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2023. Populasi yaitu akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bulian berjumlah 453 orang. Sampel berjumlah 81 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Minat menggunakan IUD, Pendapatan Suami dan Dukungan Suami

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat menggunakan IUD, Pendapatan Suami dan Dukungan Suami

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Minat Menggunakan IUD		
	Rendah	54	66,7
	Tinggi	27	33,3
	Jumlah	81	100,0
2	Pendapatan Suami		
	Rendah	20	24,7
	Tinggi	61	75,3
	Jumlah	81	100,0
3	Dukungan Suami		
	Kurang	36	44,4
	Baik	45	55,6
	Jumlah	81	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 81 responden, terdapat 54 responden (66,7%) memiliki minat rendah menggunakan IUD. Menurut pendapatan suami, terdapat 20 responden (24,7%) memiliki pendapatan suami yang rendah dan terdapat dukungan suami yang kurang berjumlah 36 responden (44,4%).

Hubungan Pendapatan Suami dengan Minat Menggunakan IUD

Tabel 2. Hubungan Pendapatan Suami dengan Minat Menggunakan IUD

Pendapatan Suami	Minat Penggunaan IUD				Total		P value
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	11	55,0	9	45,0	20	100	0,044
Tinggi	43	70,5	18	29,5	61	100	
Jumlah	54	66,7	27	33,3	81	100	

Tabel di atas menunjukkan, 20 responden dengan pendapatan suami yang rendah, terdapat 11 responden (55,0%) memiliki minat yang rendah menggunakan IUD. Adapun

dari 61 responden dengan pendapatan suami yang tinggi, terdapat 43 responden (70,5%) memiliki minat yang rendah menggunakan IUD. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,044 < \alpha 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendapatan suami dengan minat menggunakan IUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiawati (2021) yang melakukan penelitian terkait determinan faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendapatan suami terhadap minat menggunakan IUD.

Merujuk hasil penelitian, pendapatan suami merupakan faktor yang berhubungan dengan minat menggunakan IUD. Pendapatan suami dikategorikan menjadi rendah dan tinggi. Adanya hubungan antara pendapatan suami terhadap minat penggunaan IUD disebabkan adanya 55,0% responden dengan pendapatan suami yang rendah dan minat penggunaan IUD yang rendah. Tinggi rendahnya pendapatan keluarga seseorang akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan program KB di Indonesia karena berkaitan dengan keinginan individu dan pasangan untuk menentukan jumlah anak. Responden yang memiliki tingkat ekonomi yang tidak sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) cenderung enggan menggunakan alat kontrasepsi IUD. Salah satu alasan utama yang mendasari ketidaktertarikan ini adalah ketakutan terhadap proses pemasangan serta kemungkinan efek samping yang bisa ditimbulkan. Selain itu, faktor biaya juga menjadi pertimbangan yang sangat penting. Banyak responden yang merasa tidak mampu untuk mengeluarkan sejumlah uang yang cukup besar untuk pemasangan IUD, apalagi jika dilihat dari segi biaya jangka panjang. Meskipun IUD memiliki masa penggunaan yang relatif panjang, biaya pemasangannya jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan jenis kontrasepsi lainnya, seperti suntik atau pil KB. Kontrasepsi suntik atau pil, meskipun memerlukan pengulangan secara berkala, biayanya jauh lebih terjangkau dan lebih mudah diakses oleh mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, biaya yang tinggi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan kontrasepsi bagi mereka yang memiliki kondisi keuangan terbatas, sehingga mereka cenderung memilih alternatif yang lebih murah dan lebih mudah diakses (Satria, 2022).

Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Menggunakan IUD

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Menggunakan IUD

Dukungan Suami	Minat Penggunaan IUD				P value		
	Rendah		Tinggi				Total
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	29	80,6	7	19,4	36	100	0,018
Baik	25	55,6	20	44,4	45	100	
Jumlah	54	66,7	27	33,3	81	100	

Tabel di atas menunjukkan, 36 responden dengan dukungan suami yang kurang, terdapat 29 responden (80,6%) memiliki minat yang rendah menggunakan IUD. Adapun dari 45 responden dengan dukungan suami yang baik, terdapat 25 responden (55,6%) memiliki minat yang rendah menggunakan IUD. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,018 < \alpha 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan minat menggunakan IUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trianingsih (2021) yang melakukan penelitian terkait hubungan dukungan suami terhadap akseptor KB IUD. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami terhadap minat akseptor KB menggunakan IUD.

Merujuk hasil penelitian, dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan minat menggunakan IUD. Dukungan suami dikategorikan menjadi kurang dan baik. Adanya hubungan antara dukungan suami terhadap minat penggunaan IUD dapat disebabkan karena adanya 80,6% responden dengan dukungan suami yang

kurang dan minat yang rendah dalam penggunaan IUD. Dukungan dari suami memainkan peran yang sangat penting sebagai salah satu faktor yang dapat memperkuat keputusan atau perilaku seseorang, terutama dalam konteks pengambilan keputusan medis yang menyangkut kesehatan reproduksi. Dalam hal penggunaan kontrasepsi, dukungan tersebut menjadi lebih krusial karena tidak hanya melibatkan satu pihak saja, tetapi juga berhubungan dengan organ reproduksi dari kedua pasangan, yakni suami dan istri. Oleh karena itu, setiap tindakan medis yang diambil terkait dengan kontrasepsi sebaiknya melibatkan partisipasi aktif dari suami. Hal ini penting agar keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan bersama, serta untuk memastikan bahwa keduanya sepenuhnya memahami dan menyetujui pilihan yang diambil, sehingga prosesnya berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan bersama. Tanpa adanya dukungan tersebut, bisa saja terjadi ketidaknyamanan atau ketidaksepakatan yang berujung pada ketidakseimbangan dalam hubungan (Muslihatun, 2021).

D. Penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pendapatan suami dan dukungan suami terhadap minat menggunakan IUD. Disarankan bagi Puskesmas lebih aktif memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan KIE terhadap pasangan suami istri yang ingin ber-KB terutama IUD, dan petugas kesehatan juga memberikan informasi kepada PUS agar membawa suami mereka untuk ikut serta mengikuti sosialisasi agar para suami dapat mendukung istrinya untuk menggunakan KB terutama IUD.

Daftar Pustaka.

- Kemendes RI (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemendes RI: Jakarta.
- Laurensius Arliman S. (2021) *Pengaturan Kelembagaan Hak Asasi Manusia Terhadap Anak Di Indonesia*, Disertasi, Fakultas Hukum Universitas Andalas, Padang.
- Maria Margareta Hutajulu. (2025) *Penerapan Taat Asas Kepastian Hukum Dalam Pembentukan Peraturan Internal (Hospital By Laws) Dan Kode Etik Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Yos Sudarso Padang)*, Tesis, Fakultas Hukum Universitas Ekasakti, Padang.
- Muslihatun, W, N., Kurniati, A., Maliana, D., Widiyanto, J. (2021). *Dukungan Suami Terhadap Penggunaan IUD Pasca Plasenta Sebagai Kontrasepsi Pasca Melahirkan*. Jurnal Sains dan Kesehatan. Vol 12. No. 1.
- Notoatmodjo S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Sungai Bulian. (2023). *Data Akseptor Kb tahun 2023*.
- Satria, D., Chairuna., Handayani, S. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol 22. No. 1.
- Suryanti., Sipasulta, G, C., Palin, Y, T. (2023). *Pengaruh Informasi Petugas Kesehatan, Paritas Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi Iud Pada Pus Di Puskesmas Long Ikis Tahun 2022*. Journal of Comprehensive Science. Vol 2. No. 2.
- Trianingsih., Sari, E, P., Hamid, S, A., Hasbiah. (2021). *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol 21. No. 3.
- Widiawati., Taufik, M., Rochmawati. (2021). *Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Kota Pontianak*. Jurnal Kesehatan Mesencephalon. Vol 7. No. 2.